

PENERAPAN METODE *FIELD TRIP* SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI SISWA DI KELAS VII A.3 SMP NEGERI 1 SINGARAJA

Ida Agung Ayu Mila Pradnyani, I Made Utama, I Made Astika

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: nara_pradnya@yahoo.com, imadesutamaibd@gmail.com,
tulanggadang@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan (1) mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi dengan menerapkan metode *field trip* di kelas VII A.3 SMP Negeri 1 Singaraja, (2) mendeskripsikan langkah-langkah pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menerapkan metode *field trip* yang diterapkan oleh guru di kelas VII A.3 SMP Negeri 1 Singaraja, (3) mengetahui respons siswa dalam menulis karangan deskripsi dengan penerapan metode *field trip* di kelas VII A.3 SMP Negeri 1 Singaraja.

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VII A.3 SMP Negeri 1 Singaraja, sedangkan objeknya adalah keterampilan menulis karangan deskripsi dengan menerapkan metode *field trip*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, tes, wawancara, dan kuesioner. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan teknik analisis deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan metode *field trip* dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa. Pada refleksi awal, sebelum menerapkan metode *field trip*, skor rata-rata menulis karangan deskripsi adalah 62, sedangkan pada siklus I, yakni setelah menerapkan metode *field trip*, skor rata-rata siswa adalah 79,36. Setelah diberikan tindakan pada siklus II, skor rata-rata siswa adalah 81,93. Persentase peningkatan skor rata-rata tersebut dari refleksi awal ke siklus I sebesar 17,36%, dan peningkatan skor rata-rata dari siklus I ke siklus II sebesar 2,57%. Dengan demikian, total peningkatan skor rata-rata siswa adalah 15,93%. Dari peningkatan tersebut, ketuntasan belajar klasikal yang dicapai siswa sudah memenuhi tuntutan yang diharapkan.

Kata kunci: *field trip*, menulis, deskripsi

ABSTRACT

This study aims to (1) to know and the increase students skills in essay writing descriptions by applying the method on a class field trip in class VII A.3 SMP Negeri 1 Singaraja, (2) describe the steps of learning to write essays description field trip in class VII A.3 SMP Negeri 1 Singaraja, (3) to know the students response in writing essays with the application description method Field Trip in class VII A.3 SMP Negeri 1 Singaraja.

This study uses action research design or study follow-grade (PTK). The subjects were teachers and students in class VII A.3 SMP Negeri 1 Singaraja, while the object is a description essay writing skills by applying the method of field trips. Data collection method used is the method of observation, tests, interviews, and questionnaires. This study used a qualitative descriptive analysis techniques and quantitative descriptive analysis techniques.

The result show the method field trip in teaching essay writing descriptions can improve students' ability to write essays description. At the beginning of reflection, before applying the method of field trips, the average score was 62 to write essays description, main while in the first cycle, that is after applying the method of the field trip, students' average score was 79,36. After given the action in the second cycle, the score average student is 81,93. The percentage increase in the average scores of reflection early to the first cycle of 17,36%, and an increase in the average score from the first cycle to the second cycle of 2,57%. So, the total increase in the average score of students was 15,93. From the increasing, completeness classical learning achieved by students who already meet the expected demand.

Keywords: *field trip, write, describe*

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis sebagai salah satu dari empat keterampilan berbahasa mempunyai peranan yang penting bagi tiap orang dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Dengan menulis, seseorang dapat mengungkapkan pikiran, dan gagasan untuk mencapai maksud, dan tujuannya. Dalam budaya informasi, kemampuan menulis dapat meningkatkan taraf hidup. Untuk itu, harus dilakukan pembinaan yang intensif terhadap kemampuan menulis dengan tidak mengabaikan aspek bahasa yang lain (Tarigan dalam Suriamiharja dkk, 1983:30).

Sejalan dengan pandangan tersebut, Tarigan (1985:1) menegaskan bahwa keterampilan menulis juga mempunyai peranan yang penting dalam dunia pendidikan. Selain dapat mempermudah siswa berpikir secara kritis, menulis juga dapat digunakan siswa untuk mengomunikasikan perasaan, pendapat, dan pengalaman kepada orang lain. Keberhasilan siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah banyak ditentukan oleh keterampilan menulis. Keterampilan menulis bersifat fungsional terhadap pengembangan diri siswa, baik untuk melanjutkan studi atau terjun di masyarakat. Menulis sebagai suatu kegiatan berbahasa yang bersifat aktif dan produktif merupakan kemampuan yang menuntut adanya kegiatan *encoding*, yaitu kegiatan untuk menghasilkan atau menyampaikan bahasa kepada pihak lain

melalui tulisan. Kegiatan berbahasa yang produktif adalah kegiatan menyampaikan gagasan, pikiran, atau perasaan oleh pihak penutur dalam hal ini penulis.

Kegiatan menulis adalah kegiatan yang tidak dapat secara langsung diterima dan direaksi oleh pihak yang dituju. Aktivitas menulis merupakan salah satu manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa paling akhir yang dikuasai pembelajar bahasa setelah mendengarkan, membaca, dan berbicara (Nurgiyantoro, 2001:296). Dalam buku yang sama juga dijelaskan apabila dibandingkan dengan keterampilan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai oleh pembelajar bahasa karena kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai aspek lain di luar bahasa, untuk menghasilkan paragraf atau wacana yang runtut dan padu. Lebih lanjut, Nurgiyantoro (2001:273) mengungkapkan, "Menulis adalah aktivitas mengungkapkan gagasan melalui media bahasa." Batasan yang dibuat Nurgiyantoro sangat sederhana, menurutnya menulis hanya sekadar mengungkapkan ide, gagasan, atau pendapat dalam bahasa tulis, lepas dari mudah atau tidaknya tulisan tersebut dipahami oleh pembaca.

Menulis adalah aktivitas seluruh otak kanan (emosional) dan belahan otak kiri (logika) sehingga ketika menulis seluruh otak bekerja maksimal (DePorter, 2005:79). Oleh karena itu, aktivitas ini memerlukan konsentrasi secara maksimal

untuk mendapatkan ide atau gagasan yang akan dituangkan dalam bentuk tulisan. Sejalan dengan pendapat tersebut, Sabarti (1988:12) menyatakan bahwa keterampilan menulis tidak dapat diperoleh secara alamiah, tetapi melalui proses belajar-mengajar dan pelatihan yang sungguh-sungguh. Dengan demikian, agar kemampuan siswa dalam menulis meningkat, diperlukan adanya upaya guru untuk menciptakan suatu kondisi belajar-mengajar menulis yang dapat memberi peluang munculnya aktivitas dan kreativitas siswa yang tinggi dalam bentuk pelatihan-pelatihan menulis yang konkret, efektif, dan kreatif.

Salah satu jenis karangan yang diajarkan di sekolah adalah karangan deskripsi. Menulis karangan deskripsi merupakan salah satu butir pembelajaran yang tercantum dalam Kurikulum 2013 dengan menggunakan pendekatan berbasis teks pada jenjang SMP kelas VII. Kegiatan tersebut diwujudkan dengan kompetensi dasar yang berbunyi "Menyusun teks hasil observasi, deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan." Adapun indikator pembelajarannya, yakni (1) *Menyusun teks deskriptif berdasarkan objek yang diamati oleh pancaindra sesuai dengan struktur teks deskripsi*, (2) *menyampaikan hasil diskusi tentang teks deskripsi yang telah dibuat*, (3) *memberi tanggapan atau komentar tentang teks deskripsi*.

Selama ini pembelajaran menulis karangan deskripsi dilakukan secara konvensional. Siswa diberi sebuah teori menulis deskripsi, kemudian siswa melihat contoh dan akhirnya siswa ditugasi untuk membuat paragraf atau wacana deskripsi baik secara langsung atau dengan jalan melanjutkan tulisan yang ada. Simpulan tersebut diperkuat dengan adanya fakta bahwa media atau sumber belajar yang variatif tidak dimunculkan oleh guru. Sumber belajar di luar guru yang dapat dimanfaatkan oleh siswa hanya buku teks dan LKS bahasa Indonesia. Oleh karena itu, suasana belajar-mengajar tentang

keterampilan menulis menjadi membosankan dan siswa merasa jenuh mengikuti proses pembelajaran tersebut. Selain itu, siswa belum mampu mengidentifikasi sebuah peristiwa ataupun gambaran yang ada dalam pikiran masing-masing untuk dirangkai ke dalam bentuk tulisan atau dalam kata lain siswa kurang dapat menggali ide dan gagasan. Padahal guru sudah menentukan tema tulisan secara jelas. Namun, masih saja kegiatan menulis, khususnya menulis deskripsi, termasuk dalam aktivitas pembelajaran yang memprihatinkan.

Hambatan dalam mencapai keterampilan menulis, khususnya menulis karangan deskripsi, ditemukan di SMP Negeri 1 Singaraja. Dalam hal ini setelah dilakukan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan siswa, dapat ditarik simpulan mengenai faktor-faktor penyebab rendahnya kemampuan menulis karangan deskripsi tersebut. *Pertama*, saat pembelajaran berlangsung guru cenderung menggunakan metode pembelajaran ceramah dengan sedikit menerapkan metode tanya jawab dan pemodelan. *Kedua*, guru jarang menggunakan media lain selain papan tulis dalam setiap pembelajaran. *Ketiga*, siswa kurang aktif bertanya apabila ada materi yang kurang dimengerti.

Berdasarkan hasil observasi pertama di SMP Negeri 1 Singaraja, khususnya di kelas VII A.3, Ibu Luh Murtiningsih selaku guru bahasa Indonesia di kelas tersebut mengatakan bahwa skor rata-rata dari 30 siswa dalam menulis karangan deskripsi masih di bawah KKM, yakni 62, sedangkan KKM mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia, khususnya menulis karangan deskripsi di kelas VII A.3 adalah 80. Beliau juga mengatakan bahwa dari 30 siswa di kelas VII A.3 yang mendapat skor sesuai dengan KKM hanya 5 orang, sedangkan 25 orang mendapat skor di bawah KKM. Data tersebut menunjukkan bahwa dari 30 siswa hanya 16,6% yang mendapat skor tuntas. Sisanya, 83,3% di bawah skor tuntas. Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai menulis karangan deskripsi di SMP Negeri 1 Singaraja masih rendah kemampuannya, khususnya menulis

karangan deskripsi. Oleh karena itu, keterampilan menulis karangan deskripsi siswa masih perlu ditingkatkan. Ketidaktercapaian nilai ketuntasan terlihat pada ketidakmampuan siswa dalam menggunakan pilihan kata dan sulitnya mengembangkan gagasan/ide secara teratur dan sistematis.

Melihat kondisi demikian, peneliti berusaha memberikan solusi alternatif dalam pembelajaran menulis supaya segala permasalahan serta kendala yang terdapat pada siswa ataupun guru dapat teratasi. Merujuk pada segala permasalahan di atas, guru bersama peneliti mencari solusi dalam pembelajaran menulis dengan penggunaan metode pembelajaran yang memiliki prinsip pengajaran modern yang memanfaatkan lingkungan nyata dalam pengajaran, yakni metode *field trip*.

Penelitian tentang peningkatan keterampilan menulis dengan menggunakan metode *field trip* dilakukan karena melihat kondisi siswa dalam menerima materi menulis belum sesuai dengan harapan. Selain itu, peneliti beranggapan bahwa metode pengajaran dan pembelajaran yang digunakan oleh guru dengan metode ceramah dan media contoh-contoh belum mengalami perubahan terhadap hasil pekerjaan siswa dalam menulis. Masalah lain yang muncul untuk siswa akan berpresepsi negatif terhadap materi menulis karena metode dan media yang digunakan terkesan membosankan serta membingungkan.

Field trip merupakan pesiar (*ekskursi*) yang digunakan oleh para peserta didik untuk melengkapi pengalaman belajar tertentu dan merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah (Sagala, 2006:214). Dengan *field trip* sebagai metode belajar-mengajar, anak didik di bawah bimbingan guru mengunjungi tempat-tempat tertentu dengan maksud untuk belajar. Hal ini sangat sesuai untuk meningkatkan pembelajaran menulis karangan deskripsi karena dengan mendekati objek belajar dengan siswa akan lebih memudahkan siswa untuk menuangkan ide-ide ke dalam tulisan. Menurut Roestriyah (2001:85),

tujuan metode ini adalah “dengan melaksanakannya diharapkan siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dari objek yang dilihatnya, dapat turut menghayati tugas pekerjaan milik seseorang serta dapat bertanggung jawab.” Mungkin dengan jalan demikian mereka mampu memecahkan persoalan yang dihadapi dalam pembelajaran. Selain itu, metode ini akan membuat siswa lebih nyaman dan senang ketika pembelajaran berlangsung, serta dapat melatih siswa untuk menggunakan waktu secara efektif.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini membahas tentang (1) keterampilan siswa dalam menulis karangan deskripsi dengan penerapan metode *field trip* di kelas VII A.3 SMP Negeri 1 Singaraja, (2) langkah-langkah pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan penerapan metode *field trip* di kelas VII A.3 SMP Negeri 1 Singaraja, dan (3) respons siswa terhadap penerapan metode *field trip* dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi di kelas VII A.3 SMP Negeri 1 Singaraja. Sejalan dengan masalah itu, penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui keterampilan siswa dalam menulis karangan deskripsi dengan penerapan metode *field trip* di kelas VII A.3 SMP Negeri 1 Singaraja, (2) mengetahui langkah-langkah pembelajaran menulis karangan deskripsi yang tepat untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan deskripsi dengan menerapkan metode *field trip* di kelas VII A.3 SMP Negeri 1 Singaraja, dan (3) mengetahui respons siswa terhadap pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan penerapan metode *field trip* di kelas VII A.3 SMP Negeri 1 Singaraja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam rangka memecahkan masalah yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi. Karena merupakan penelitian tindakan kelas, penelitian ini tidak cukup dilakukan dalam satu tahap, melainkan dilakukan secara bertahap atau multisiklus. Siklus dilakukan

sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas.

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VII A.3 SMP Negeri 1 Singaraja. Objek penelitian ini adalah keterampilan menulis karangan deskripsi dengan penerapan metode *field trip*. Secara lebih terperinci bahwa objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis karangan deskripsi dengan penerapan metode *field trip*, langkah-langkah pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan penerapan metode *field trip*, dan respons siswa dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan penerapan metode *field trip*.

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini mengandung data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa data perilaku siswa selama proses penulisan karangan deskripsi dengan penerapan metode *field trip*. Data kuantitatif berupa tingkat kemampuan siswa yang ditunjukkan dengan skor tes penulisan karangan deskripsi dan respons siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan penerapan metode *field trip*. Sesuai dengan data tersebut, penelitian ini menggunakan empat metode, yakni metode observasi, metode tes, metode wawancara, dan metode angket atau kuesioner. Penelitian ini menggunakan instrumen sebagai alat untuk mendukung penggunaan metode tersebut. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, tes praktik menulis karangan deskripsi, dan lembar angket. Instrumen lembar observasi digunakan dalam metode observasi, sedangkan instrumen tes praktik menulis karangan deskripsi digunakan dalam metode tes. Penelitian ini juga menggunakan lembar angket atau kuesioner yang digunakan untuk mengetahui respons siswa setelah pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan penerapan metode *field trip*.

Setelah data terkumpul, selanjutnya dianalisis. Dalam penelitian ini, keterampilan siswa menulis karangan deskripsi dianalisis dengan teknik deskriptif kuantitatif, data langkah-langkah pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan penerapan metode *field trip*

dianalisis menggunakan analisis data deskriptif kualitatif, dan data respons siswa terhadap penerapan metode *field trip* dalam keterampilan menulis karangan deskripsi dianalisis dengan teknik deskriptif kuantitatif.

Sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan, keberhasilan penelitian tindakan ini ditandai dengan adanya perubahan menuju arah perbaikan, baik terikat dengan suasana belajar dan pembelajaran. Kriteria keberhasilan belajar menulis karangan deskripsi ditunjukkan dengan adanya keberhasilan pemerolehan skor rata-rata kelas pada kategori tuntas atau 75% dari jumlah siswa memperoleh skor 80. Kriteria ini juga sesuai dengan KKM yang dirancang oleh guru pada sekolah itu. Dengan tercapainya kriteria keberhasilan yang telah ditentukan di atas, penelitian ini dapat dihentikan. Siklus tindakan yang mampu mencapai kriteria keberhasilan ataupun ketercapaian KKM dianggap sebagai tindakan terbaik yang memenuhi kriteria keberhasilan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini dapat diidentifikasi tiga temuan yang bermakna. Temuan tersebut adalah (1) penerapan metode *field trip* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi, (2) ada langkah utama penerapan metode *field trip* dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi untuk meningkatkan hasil belajar siswa, (3) siswa memberikan respons sangat positif sebesar 86,6% terhadap penerapan metode *field trip* dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi.

Temuan pertama, keterampilan menulis karangan deskripsi siswa meningkat setelah diterapkan metode *field trip*. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil keterampilan menulis karangan deskripsi siswa. Peningkatan tersebut karena metode *field trip* memiliki beberapa keunggulan,

1. siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dari objek yang dilihatnya,
2. siswa dapat melihat, mendengar, meneliti, dan mencoba apa yang dihadapinya agar nantinya dapat

mengambil kesimpulan dan sekaligus dalam waktu yang sama siswa bisa mempelajari beberapa pelajaran,

3. siswa dapat turut menghayati pekerjaan milik seseorang serta dapat bertanya jawab untuk memecahkan persoalan yang dihadapinya dalam pelajaran ataupun pengetahuan umum.

Semua itu, sejalan dengan pendapat Mulyasa (2005:112) yang menyatakan "Metode *field trip* merupakan suatu kegiatan di luar kelas atau sekolah yang dilakukan oleh peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar, terutama pengalaman langsung yang merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah." Pada saat belajar-mengajar, siswa perlu diajak ke luar sekolah, untuk meninjau tempat tertentu atau objek yang lain. Hal itu bukan sekadar rekreasi tetapi untuk belajar atau memperdalam pelajarannya dengan melihat kenyataannya. Karena itu, dikatakan metode *field trip* merupakan cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau objek tertentu di luar kelas atau sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu. Hal ini menunjukkan bahwa metode *field trip* yang diterapkan pada pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi dapat memudahkan siswa membuat suatu karangan deskripsi sehingga keterampilan menulisnya bisa meningkat.

Tabel 1. Perbandingan antara skor rata-rata kelas sebelum dilakukan tindakan, pada siklus I, dan pada siklus II

Pelaksanaan	Skor rata-rata kelas
Pratindakan	62
Siklus I	79,36
Siklus II	81,93

Penelitian yang sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian dari Ni Wayan Eka Purwaningsih (2010) dengan judul "Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi melalui Metode Sugesti-Imajinasi dengan Media Lagu pada Siswa Kelas X5 SMA Laboratorium Undiksha Singaraja". Penelitian ini

menggunakan rancangan tindakan kelas dengan hasil bahwa penerapan metode sugesti-imajinasi dengan media lagu dapat meningkatkan hasil belajar menulis paragraf deskripsi siswa, yang ditandai dengan perolehan skor rata-rata menulis paragraf deskripsi siswa 71,8 pada siklus I dan meningkat menjadi 82,3 pada siklus II.

Hal ini sangat sejalan dengan penelitian peneliti, yang sama-sama dapat meningkatkan hasil belajar menulis karangan deskripsi siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan antara penelitian ini dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Ni Wayan Eka Purwaningsih memiliki kesejalaran.

Temuan kedua, dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan penerapan metode *field trip*, ada langkah utama yang harus diikuti agar keterampilan menulis karangan deskripsi siswa bisa meningkat. Pertama, guru menyampaikan informasi yang jelas mengenai karangan deskripsi mulai dengan struktur teks deskripsi, ciri-ciri bahasa dalam karangan deskripsi, cara membuat karangan deskripsi yang baik, jenis-jenis karangan deskripsi, kriteria penilaian karangan deskripsi, dan cara menyusun karangan deskripsi dengan metode *field trip*. Kedua, guru memberikan arahan mengenai sesuatu yang harus dilakukan siswa saat berada dekat dengan objek yang akan dijadikan sumber deskripsi. Ketiga, guru mengajak siswa keluar kelas, untuk mengunjungi dan mengamati sumber deskripsi di luar kelas dan luar sekolah. Keempat, guru menyuruh siswa mendata informasi sebanyak-banyaknya mengenai objek yang dijadikan sumber deskripsi dalam butir-butir informasi yang akan dijelaskan menjadi beberapa paragraf yang utuh. Kelima, siswa secara mandiri menulis karangan deskripsi dari hasil pengamatan yang telah dilakukan dan dari hasil diskusi dengan teman.

Alasan peneliti menerapkan langkah utama tersebut pada siklus I dan siklus II dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menerapkan metode *field trip* adalah agar siswa mampu memindahkan kesan-kesannya dan hasil pengamatan dan perasaannya

ke dalam tulisan. Langkah utama tersebut secara konkret menampilkan hasil pengamatan pancaindra (yang didengar, dilihat, dicicip, dicium, dan dirasakan perasaan) siswa terhadap objek yang dideskripsikan. Dengan dilaksanakan langkah utama tersebut, maka karangan yang disusun siswa benar-benar merupakan deskripsi, bukan jenis karangan lain.

Langkah-langkah pembelajaran yang ditempuh pada siklus I dan siklus II memiliki persamaan. Tetapi, langkah-langkah pada siklus II mampu meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa. Langkah-langkah pembelajaran ini merupakan pembaharuan dari langkah-langkah pembelajaran siklus I yang kemudian diterapkan pada siklus II. Ada 23 langkah-langkah pembelajaran yang ditempuh oleh guru pada siklus II adalah sebagai berikut. Pertemuan pertama: (1) guru bersama siswa mengucapkan salam dan melakukan presensi, (2) guru memberikan apersepsi terkait materi yang akan disampaikan, (3) guru menyampaikan informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan, (4) guru membacakan teks deskripsi, (5) guru menyampaikan informasi yang jelas mengenai kriteria penilaian karangan deskripsi dan cara menyusun karangan deskripsi dengan metode *field trip*, (6) setelah selesai menjelaskan, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, (7) guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang terdiri atas 4 dan 5 orang siswa, (8) guru memberikan arahan mengenai hal-hal yang harus dilakukan siswa saat berada dekat dengan objek yang akan dijadikan sumber deskripsi, (9) guru mengajak siswa keluar kelas, mengunjungi tempat-tempat yang menarik, seperti RRI Singaraja, (10) guru menyuruh siswa mendata informasi sebanyak-banyaknya mengenai sumber deskripsi tersebut dalam butir-butir informasi yang akan dijelaskan menjadi beberapa paragraf yang utuh, (11) siswa dalam setiap kelompok berdiskusi dan bertukar pikiran, (12) siswa mendengarkan umpan balik

dan penguatan dari guru atas pernyataan-pernyataan mereka mengenai hambatan yang dialami saat mengamati objek yang dijadikan sumber deskripsi, (13) guru mengumumkan kepada siswa bahwa pada pertemuan yang akan ada tes untuk materi pelajaran yang telah diajarkan, (14) guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam. Pertemuan kedua: (1) guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, (2) guru mengondisikan kelas agar siswa menjadi tenang, (3) guru kembali menjelaskan materi dengan terlebih dahulu menanyai siswa materi yang masih kurang jelas, (4) guru menanyai kesiapan siswa untuk tes membuat karangan deskripsi, (5) siswa secara mandiri menulis karangan deskripsi dari hasil pengamatan yang telah dilakukan, (6) siswa menyampaikan hasil karangan yang telah dibuat di depan kelas, (7) guru dan siswa mengadakan refleksi belajar, (8) guru dan siswa membuat simpulan hasil belajar dengan bertanya jawab, dan (9) guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam.

Hal ini sejalan dengan pendapat Akhadiyah (1988: 45) yang menyatakan bahwa ada beberapa langkah yang perlu dilakukan untuk menulis karangan deskripsi bagi pemula, antara lain.

1) Menentukan Tema

Kegiatan yang mula-mula dilakukan jika menulis suatu karangan ialah menentukan tema. Tema adalah gagasan pokok yang hendak disampaikan di dalam penulisan. Gagasan atau ide pokok dapat diperoleh dari pengalaman, hasil penelitian, beberapa sumber, dan pengamatan. Pernyataan tema mungkin sama saja dengan judul, tetapi mungkin saja tidak.

2) Menentukan Tujuan Penulisan

Setiap penulis harus mengungkapkan dengan jelas tujuan penulisan yang akan dilaksanakannya. Perumusan tujuan penulisan sangat penting dan harus ditentukan lebih dahulu karena hal ini merupakan titik tolak dalam seluruh kegiatan menulis selanjutnya. Tujuan merupakan penentu yang pokok dan akan mengarahkan serta membatasi karangan. Kesadaran mengenai tujuan selama proses penulisan akan menjaga keutuhan tulisan.

3) Mengumpulkan Bahan

Pada waktu memilih dan membatasi topik kita hendaknya sudah memusatkan perhatian pada topik yang terbatas itu, serta menyimpulkan bahan yang khusus pula. Bahan penulisan ini dapat dikumpulkan pada tahap prapenulisan dan dapat pula pada waktu penulisan berlangsung.

4) Membuat Kerangka Karangan

Agar organisasi karangan tersusun dengan baik, yang harus dilakukan terlebih dahulu adalah menyusun kerangka karangan. Menyusun kerangka karangan merupakan satu cara untuk menyusun suatu rangkaian kalimat yang jelas dan terstruktur. Kerangka karangan merupakan suatu rencana kerja secara garis besar sebagai pedoman pengembangan tulisan.

5) Mengembangkan Kerangka Karangan

Mengembangkan kerangka karangan menjadi suatu karangan yang utuh harus memerhatikan hal-hal berikut. (1) susunlah kalimat topik dengan baik dan layak. (2) tempatkan kalimat topik dalam posisi mencolok dan jelas dalam sebuah paragraf. (3) tunjangleh kalimat topik tersebut dengan perincian-perincian yang tepat. (4) gunakan kata-kata transisi, frasa dan alat lain di dalam dan di antara karangan.

Temuan ketiga, mengacu pada hasil angket, rata-rata siswa memberikan respons sangat positif yaitu sebesar 86,6% terhadap penerapan metode *field trip*. Siswa tidak ada lagi yang terlihat bosan dan ragu dalam proses pembelajaran. Siswa yang awalnya kurang bersemangat dalam pembelajaran, kini sudah bersemangat. Hal ini dikarenakan guru mengemas pembelajaran dengan apik. Cara guru menyampaikan materi yang menarik disertai dengan membacakan contoh teks deskripsi dapat sedikit memotivasi siswa. Penguatan yang dilakukan oleh guru membuat pembelajaran lebih hidup dan siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran. Selain itu, siswa lebih berani menanyakan hal-hal yang belum dipahami terkait dengan butir-butir informasi yang telah didapat. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa

memberikan respons positif terhadap penerapan metode *field trip* dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Keraf (2001:16) bahwa metode pembelajaran adalah perencanaan secara menyeluruh untuk menyajikan materi pelajaran secara teratur. Jika guru tidak maksimal menyajikan materi pelajaran secara teratur dan logis, maka siswa kurang tertarik atau kurang antusias dalam pembelajaran, sehingga hasil menulis karangan deskripsi juga kurang maksimal.

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Ni Made Saptari Fandesi (2009) dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi Melalui Teknik Penggunaan Alat Bantu Pandang (Media Foto) pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Gerokgak". Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas dengan hasil bahwa penggunaan alat bantu pandang (media foto) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, respons, dan keterampilan menulis paragraf deskripsi siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya persamaan respons yang positif terhadap metode yang peneliti gunakan (*field trip*) dengan penelitian Ni Made Saptari Fandesi.

Dari uraian tersebut, keberhasilan siswa dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi, tidak terlepas dari kemampuan guru dalam menerapkan metode *field trip* untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan menarik. Dalam pembelajaran ini, guru dapat memberikan layanan dan bimbingan yang tepat kepada siswa terkait dengan pembuatan karangan deskripsi. Di samping itu, guru juga dapat mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan timbulnya kesulitan siswa dalam membuat karangan deskripsi. Guru juga dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dengan mengajak siswa mengamati objek di luar kelas dan sekolah dengan mengumpulkan butir-butir informasi sebanyak-banyaknya. Oleh karena itu, *field trip* merupakan metode yang sangat tepat digunakan

dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan di atas, ada beberapa hal yang menjadi simpulan dalam penelitian ini. Pertama, Penerapan metode *field trip* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa di kelas VII A.3 SMP Negeri 1 Singaraja. Hal ini terbukti dari peningkatan hasil belajar siswa pada refleksi awal, siklus I, dan siklus II. Pada refleksi awal, sebelum *field trip* sebagai metode pembelajaran, skor rata-rata menulis karangan deskripsi siswa adalah 62, sedangkan pada siklus I, yakni setelah menerapkan *field trip* sebagai metode pembelajaran, skor rata-rata siswa menjadi 79,33. Kemudian, setelah diberikan tindakan pada siklus II, skor rata-rata yang diperoleh siswa adalah 81,93. Persentase peningkatan skor rata-rata tersebut dari sebelum diberikan tindakan ke siklus I sebesar 17,33%, dan peningkatan skor rata-rata dari siklus I ke siklus II sebesar 2,6%. Dengan demikian, total peningkatan skor rata-rata siswa adalah 19,93%. Dari peningkatan tersebut, ketuntasan belajar klasikal yang dicapai siswa sudah memenuhi tuntutan yang diharapkan. Jadi, pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan penerapan metode *field trip* di kelas VII A.3 SMP Negeri 1 Singaraja sudah mencapai tujuan pembelajaran. Kedua, dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan penggunaan penerapan metode *field trip*, ada langkah utama yang harus diikuti agar keterampilan menulis karangan deskripsi siswa bisa meningkat. Ketiga, siswa responsif terhadap penerapan metode *field trip*. Siswa merasa senang mengikuti kegiatan pembelajaran karena tercipta suasana santai dan nyaman, tetapi tetap serius. Siswa juga berharap agar guru tetap menerapkan metode *field trip* dalam keterampilan menulis karangan deskripsi. Hal ini menyebabkan tidak ada rasa terpaksa dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran khususnya menulis karangan deskripsi Dengan siswa mengamati objek di luar

kelas dengan antusias dan konsentrasi, sehingga siswa dapat melukiskan objek yang diamatinya ke dalam tulisan (karangan deskripsi). Hal itu terlihat dari angket yang diisi oleh siswa dengan presentase 86,6% yang menunjukkan bahwa respons siswa terhadap penerapan metode *field trip* dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi sangat positif.

Berdasarkan simpulan di atas, saran-saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) bagi guru bahasa dan sastra Indonesia di SMP Negeri 1 Singaraja disarankan untuk menerapkan *field trip* sebagai salah satu metode pembelajaran alternatif dalam keterampilan menulis karangan deskripsi. (2) kepada peneliti lain, paparan yang terdapat dalam penelitian ini dapat dijadikan bahan dalam meneliti masalah yang sejenis dengan penelitian ini. Peneliti yakin bahwa dalam penelitian ini masih ada hal yang belum dibahas dan terselesaikan. Oleh sebab itu, peneliti lain bisa menemukan tindak lanjut mengenai hal yang belum dibahas dalam penelitian ini. (3) peneliti menyarankan kepada pengambil kebijakan (sekolah) agar dapat merekomendasikan manfaat hasil penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi peserta didik yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti dkk. 1988. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- DePorter, Bobbi dan Mike Hernacki (dalam terjemahan Abdurrahman). 2005. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Enre, F.A. 1988. *Dasar-dasar dalam Keterampilan Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Fandesi, Saptari. 2009. "Meningkatkan Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi Melalui Teknik Penggunaan Alat Bantu Pandang (Media Foto) pada Siswa Kelas X1 SMP Negeri 1 Gerokgak". *Skripsi* (tidak

- diterbitkan). Jurusan Pendidikan Sastra Indonesia dan Daerah.
- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPEE
- Purwaningsih, Eka. 2010. "Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi melalui Metode Sugesti-Imajinasi dengan Media Lagu pada Siswa Kelas X5 SMA Laboratorium Undiksha Singaraja". *Skripsi* (tidak diterbitkan). Singaraja: Undiksha
- Roestriyah. dkk. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sagala, Syaiful. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabet.
- Sudjana, N. 1987. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Sinar Baru Algensindo.
- Sumarlam. 2003. *Teori dan Praktik Analisis Wacana*. Surakarta: Pustaka Cakra.
- Suriamiharja, A dkk. 1983. *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa.